

GAYA KEPEMIMPINAN KETUA LEMBAGA PEMBERDAYAAN MASYARAKAT (LPM) DALAM MEWUJUDKAN PEMBANGUNAN DESA DI DESA LABUHAN SUMBAWA TAHUN 2021

¹Nurhasanah,² Leni Nurul Kariyani

^{1,2} Program Studi Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Teknologi Sumbawa

nurhasanan510@gmail.com

ABSTRAK

Kepemimpinan ketua Lembaga Pemberdayaan Masyarakat menentukan arah dan tujuan pembangunan desa itu sendiri. Pembangunan yang ada di suatu desa harus melibatkan masyarakat dan aparatur pemerintah lainnya. Ketua Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa Labuhan Sumbawa telah terpilih sebanyak dua tahun menjalankan sebagai seorang ketua lembaga pemberdayaan masyarakat, oleh sebab itu, peneliti amat sangat tertarik untuk melakukan penelitian di Desa Labuhan Sumbawa. Dengan tujuan bahwa peneliti berharap gaya kepemimpinan Ketua Lembaga Pemberdayaan Masyarakat dalam mewujudkan pembangunan desa di desa labuhan Sumbawa, faktor penghambat lembaga pemberdayaan masyarakat dalam mewujudkan desa di desa labuhan Sumbawa. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif yaitu mendeskripsikan data apa adanya dan menjelaskan data atau kejadian dengan kalimat penjelasan secara kualitatif. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa Gaya Kepemimpinan Kaharuddin MF selaku ketua lembaga pemberdayaan masyarakat desa labuhan sumbawa secara mendasar adalah demokrasi. Namun, Kaharuddin MF mengembangkan demokrasi ini agar diselimiti oleh nuansa religius, adat dan kekeluargaan. Misalkan dengan nasihat, menggunakan bahasa yang sederhana dalam komunikasi yaitu, Bahasa daerah, dan selalu mengedepankan musyawarah dalam setiap pengambilan keputusan. Selain itu, dia juga selalu menjadi sosok panutan karena emosional yang dibangun adalah kekeluargaan, dan Kaharuddin MF berperan menjadi sosok penengah dalam setiap pelaksanaan pembangunan yang ada di desa labuhan Sumbawa.

Kata kunci; Gaya Kepemimpinan, Ketua Lembaga Pemberdayaan Masyarakat, Pembangunan Desa

ABSTRACT

The leadership of the chairman of the Community Empowerment Institute determines the direction and goals of the development of the village itself. Development in a village must involve the community and other government officials. The Chairperson of the Community Empowerment Institute for the Labuhan Sumbawa Village has been elected for two years as the head of the community empowerment institution, therefore, researchers are very interested in conducting research in the Labuhan Sumbawa Village. With the aim that the researcher hopes that the leadership style of the Chairperson of the Community Empowerment Institute in realizing village development in the Labuhan village of Sumbawa is the inhibiting factor for community empowerment institutions in realizing villages in the Labuhan village of Sumbawa. This study uses descriptive qualitative research, namely describing the data as it is and explaining data or events with explanatory sentences qualitatively. In this study it was found that Kaharuddin MF's Leadership Style as chairman of the community empowerment institution in the Labuhan Sumbawa village is fundamentally democracy. However, Kaharuddin MF developed this democracy so that it was enveloped in religious, customary and family nuances. For example, with advice, use simple language in communication, namely, regional languages, and always prioritize deliberation in every decision-making. Apart from that, he has always been a role model because the

emotion that is built is kinship, and Kaharuddin MF has the role of being a mediating figure in every implementation of development in the harbor village of Sumbawa.

Keywords: Leadership Style, Chairman of Community Empowerment Institutions, Village Development

PENDAHULUAN

Dalam UU No 6 Tahun 2014 tentang desa pada pasal 94 ayat (1) dijelaskan bahwa desa mendayagunakan lembaga kemasyarakatan desa dalam membantu pelaksanaan fungsi penyelenggaraan pemerintah desa, pelaksanaan pembangunan desa, membina kemasyarakatan desa, dan pemberdayaan masyarakat desa. Lembaga kemasyarakatan desa dan pemberdayaan masyarakat pada ayat (1) merupakan wadah partisipasi masyarakat desa sebagai mitra pemerintahan desa. (Undang-undang desa, nomor 6 2014:) Kewenangan desa meliputi kewenangan dalam bidang penyelenggaraan pemerintah desa, pelaksanaan pembangunan desa, pembinaan kemasyarakatan desa, dan pemberdayaan masyarakat desa berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan adat istiadat desa.

Pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, melalui beberapa kegiatan antara lain peningkatan prakarsa dan swadaya masyarakat, perbaikan lingkungan dan pengembangan usaha ekonomi, pengembangan lembaga keuangan serta kegiatan-kegiatan yang dapat meningkatkan kemampuan masyarakat dalam menaikkan hasil produksinya. Memberdayakan masyarakat adalah upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat bawah yang dalam kondisi sekarang tidak mampu untuk melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan. Dengan kata lain, pemberdayaan (empowering) adalah memampukan dan memandirikan masyarakat miskin.

Pembangunan merupakan suatu konsep perubahan sosial yang terus menerus menuju kearah perkembangan dan kemajuan memerlukan masukan yang menyeluruh dan berkesinambungan. Pembangunan desa bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, termasuk penciptaan iklim yang mendorong tumbuhnya prakarsa dan swadaya masyarakat. Pemerintah menyadari akan pentingnya pembangunan desa. Berbagai bentuk dan program untuk mendorong percepatan pembangunan kawasan perdesaan telah dilakukan oleh pemerintah, namun hasilnya belum signifikan dalam meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu, pembangunan desa harus dilaksanakan secara

terencana dengan baik dan harus menyentuh kebutuhan nyata masyarakat desa. Sehingga pembangunan yang dilakukan di kawasan pedesaan dapat menyeluruh terhadap masyarakat.

Peneliti menyimpulkan dari berbagai penjelasan berdasarkan Undang-undang desa No.06 Tahun 2014 mengenai Gaya Kepemimpinan Ketua Lembaga Pemberdayaan Masyarakat desa dalam mewujudkan pembangunan di desa dalam sistem pemerintahan desa, yaitu dengan merencanakan pembangunan berdasarkan musyawarah, artinya pemerintah desa harus menyampaikan terlebih dahulu kepada masyarakat desa dengan mengumpulkan beberapa perwakilan dari lembaga-lembaga yang ada di desa dengan tersebut dengan tujuan agar pembangunan yang direncanakan itu bisa terwujud atau berjalan sesuai harapan. Untuk melaksanakan pembangunan Pemerintah desa harus terbuka dalam hal komunikasi, dan berinteraksi dengan masyarakat setempat. Menggerakkan dan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan, artinya pemerintah desa seharusnya menyampaikan kepada masyarakat untuk agar masyarakat ikut berpartisipasi atau ikut serta dalam membantu pelaksanaan pembangunan di desa labuhan Sumbawa. Menurut peneliti untuk meningkatkan sebuah pembangunan yang ada di desa labuhan Sumbawa maka masyarakat disini harus ikut serta dalam melaksanakan pembangunan. Contoh jika di desa labuhan Sumbawa diadakan sebuah pembangunan maka masyarakat harus berpartisipasi atau ikut serta (gotong royong) dalam melakukan pembangunan, baik itu dalam hal tenaga ataupun menyumbangkan sedikit dana dengan tujuan agar pembangunan masjid yang ada di desa labuhan Sumbawa ini berjalan sesuai harapan pemerintah setempat atau masyarakat yang ada di desa labuhan sumbawa.

Permasalahan yang sering muncul terkait dengan Gaya Kepemimpinan Ketua Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa dalam mewujudkan pembangunan desa, di antaranya seperti kualitas sumber daya aparatur Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa yang masih rendah sehingga belum optimal dalam melakukan pendekatan, sosialisasi, motivasi kepada masyarakat untuk berpartisipasi dalam perencanaan pembangunan desa. Di samping itu, jumlah personil Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa yang terbatas sehingga cakupan lokasi yang dijangkau juga terbatas. Kurangnya kapasitas kelembagaan masyarakat desa dalam

mengakomodir kebutuhan masyarakat di sekitarnya juga menjadi penyebab belum maksimalnya gaya kepemimpinan yang dilakukan oleh Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa.

Perencanaan pembangunan desa tidak lepas dari adanya dukungan berbagai pihak baik pemerintah desa maupun lembaga desa. Lembaga pemberdayaan masyarakat desa yang dalam hal ini sebagai mitra pemerintah desa yang mempunyai tugas pokok dan fungsi untuk mendorong partisipasi masyarakat dalam perencanaan, pelaksanaan, pelestarian pembangunan desa. Berdasarkan informasi yang diberikan diatas, Peneliti tertarik untuk meneliti “gaya kepemimpinan ketua lembaga pemberdayaan masyarakat dalam mewujudkan pembangunan desa di desa labuhan Sumbawa Tahun 2021”.

LANDASAN TEORI

A. Indikator Gaya Kepemimpinan

Menurut Kartono (2008), gaya kepemimpinan seseorang dapat dilihat dan dinilai dari beberapa indikator sebagai berikut:

1. Kemampuan Mengambil Keputusan.
2. Kemampuan Memotivasi.
3. Kemampuan Komunikasi.
4. Kemampuan Mengendalikan Bawahan.
5. Tanggung Jawab.
5. Kemampuan Mengendalikan Emosional.

B. Jenis-jenis Gaya Kepemimpinan

Menurut Hasibuan (2014), terdapat beberapa macam gaya kepemimpinan, yaitu sebagai berikut:

1. Kepemimpinan Otoriter
2. Kepemimpinan Partisipasi
3. Kepemimpinan Delegasi
4. Kepemimpinan Demokrasi

Sedangkan menurut Sutikno (2014), gaya kepemimpinan terbagi menjadi beberapa tipe, yaitu:

1. Tipe Otokratik
2. Tipe Paternalistik
3. Tipe Kharismatik
4. Tipe Militeristik
5. Tipe Pseudo-demokratik
6. Tipe Demokratik

C. Manajemen

Manajemen merupakan strategi yang digunakan pemimpin dalam mengimplementasikan kemampuannya pada suatu organisasi. Manajemen dalam makna pengelolaan organisasi dipahami dalam arti menyeluruh yaitu, yang meliputi berbagai dimensi diantaranya; perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengawasan, dan pemanfaatan sumber daya organisasi dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. G.R Terry (1978) memaknai manajemen dengan penyusunan perencanaan, mengerakkan kegiatan dan pencapaian hasil yang diinginkan melalui pelibatan dan pemanfaatan sumberdaya manusia yang ada dalam organisasi tersebut. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa manajemen adalah kemampuan atau kekuasaan untuk mengatur suatu usaha, dan bertanggung jawab atas keberhasilan dan kegagalan dari usaha tersebut¹. Dimensi manajemen dipertegas lagi sesuai dengan fungsi-fungsi manajemen, yang oleh Syshrizal Abbas (2008) diistilahkan dengan POAC, yang merupakan singkatan dari Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling.

- a. Planning atau perencanaan
- b. Organizing atau pengorganisasian
- c. Controlling atau pengawasan,
- d. Actuating atau penggerakan

TINJAUAN KONSEP

A. Pengertian Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM)

Lembaga pemberdayaan masyarakat (LPM) adalah lembaga kemasyarakatan yang tumbuh dari, oleh, dan untuk masyarakat, merupakan wahana partisipasi dan aspirasi masyarakat dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian pembangunan, yang bertumpu pada masyarakat, yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dalam kehidupan berbangsa dan bernegara di dalam wadah negara kesatuan Republik Indonesia berdasarkan Pancasila dan UUD 1945, meningkatkan partisipasi masyarakat dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian pembangunan, meningkatnya kemampuan masyarakat sebagai sumber daya manusia (SDM) untuk mengelola dan memanfaatkan potensi sumber daya alam (SDA) terutama dalam bidang Agrobisnis, dan pariwisata, meningkatkan ekonomi kerakyatan dalam upaya pengentasan kemiskinan.

B. Pengertian Pembangunan Desa

Michael Todaro (dalam Bryant & White, terjemahan 2002), menyebutkan bahwa pembangunan merupakan suatu proses multidimensional yang menyangkut reorganisasi dan reorientasi sistem ekonomi dan sistem sosial secara keseluruhan.

Pembangunan desa merupakan suatu konsep perubahan sosial yang terus menerus menuju kearah perkembangan dan kemajuan memerlukan masukan yang menyeluruh dan berkesinambungan. Pembangunan desa bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, termasuk penciptaan iklim yang mendorong tumbuhnya prakarsa dan swadaya masyarakat. Pemerintah menyadari akan pentingnya pembangunan desa. Berbagai bentuk dan program untuk mendorong percepatan pembangunan kawasan perdesaan telah dilakukan oleh pemerintah, namun hasilnya belum signifikan dalam meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu, pembangunan desa harus dilaksanakan secara terencana dengan baik dan harus menyentuh kebutuhan riil masyarakat desa. Sehingga pembangunan yang dilakukan di kawasan pedesaan dapat menyeluruh terhadap masyarakat.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pembangunan desa merupakan suatu proses yang terus berlangsung sepanjang manusia itu ingin melakukan yang namanya pembangunan di dalam masyarakat atau ingin melihat masyarakatnya lebih maju. Pembangunan desa bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, artinya kesanggupan manusia untuk melakukan yang namanya pembangunan di desa atau di lingkungan sendiri.

C. Program Kerja Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa labuhan Sumbawa

1. Program kerja lembaga pemberdayaan masyarakat desa labuhan Sumbawa yaitu:

Menyusun rencana pembangunan yang partisipatif, menggerakkan swadaya gotong royong masyarakat, melaksanakan dan mengendalikan pembangunan, peningkatan pelayanan masyarakat, peningkatan peran serta masyarakat dalam pembangunan, pengembangan kemitraan, pemberdayaan masyarakat dan pengembangan kegiatan lain sesuai dengan kebutuhan dan kondisi masyarakat setempat.

2. Melalui kegiatan program kerja lembaga pemberdayaan masyarakat desa labuhan Sumbawa yaitu:

Menampung dan menyalurkan aspirasi masyarakat, menanamkan dan memupuk rasa persatuan dan kesatuan masyarakat, meningkatkan kualitas dan mempercepat pelayanan pemerintah desa kepada masyarakat desa, menyusun rencana, melaksanakan, mengendalikan, melestrikan dan mengembangkan hasil pembangunan secara partisipatif, menumbuhkan, mengembangkan dan menggerakkan prakarsa, partisipasi, swadaya, serta gotong royong masyarakat, meningkatkan kesejahteraan keluarga dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia.

METODOLOGI

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif yaitu mendeskripsikan data apa adanya dan menjelaskan data atau kejadian dengan kalimat penjelasan secara kualitatif. Pengumpulan data dilakukan pada kondisi yang alamiah, sumber data primer, dan lebih banyak pada observasi berperan serta, wawancara mendalam dan dokumentasi. Jenis pengumpulan data ini diharapkan dapat saling melengkapi sehingga informasi yang diperlukan sesuai dengan penelitian. sumber data sekunder dan akan di analisis melalui reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

PEMBAHASAN

Gaya Kepemimpinan Kepala Desa Labuhan Sumbawa

A. Kemampuan mendorong para bawahan untuk menggunakan daya nalarnya dalam pemecahan masalah yang dihadapi

Sebagai seorang ketua lembaga pemberdayaan masyarakat desa Kaharuddin MF sudah tentunya harus memiliki pengalaman serta pengetahuan yang mumpuni. Karena tidak mudah memegang tanggung jawab bila tidak memiliki kemampuan serta pengetahuan yang cukup untuk mengembannya. Kaharuddin MF memahami tugas dan fungsinya sebagai seorang ketua lembaga pemberdayaan masyarakat desa. Keterpilihannya selama dua tahun dapat dijadikan alasan bahwa dia memahami tugasnya sebagai seorang ketua lembaga pemberdayaan masyarakat desa labuhan Sumbawa. Dalam Keterangan diatas menjelaskan bahwa tugas dan fungsi ketua lembaga pemberdayaan masyarakat desa sudah tertuang dalam Undang-undang tersebut dan menurut Kaharuddin MF segalanya harus dipatuhi dan menjadi pedoman untuk menjalankan roda pemerintahan desa. Disimpulkan bahwa Kaharuddin MF selaku Ketua Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa labuhan Sumbawa memahami tugas dan fungsinya, selain itu Kaharuddin MF menurut keterangan belajar dari Undang-undag Nomor 06 Tahun 2014 Tentang Desa dalam hal memahami dan menjalankan perannya selaku Ketua Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa. Jadi, untuk kecerdasan Kaharuddin MF dalam hal memahami maupun pemahan menjalankan program pemerintahan desa sudah cukup baik. Karna selalu mengedepankan musyawarah bersama masyarakat.

B. Pemimpin dan bawahan sama-sama terlibat dalam pengambilan keputusan atau pemecahan masalah

Pengambilan keputusan merupakan hal terpenting dalam berjalannya sebuah organisasi bagi seorang pemimpin. Kepala desa disini merupakan seorang pemimpin dan koordinator penyelenggara pemerintahan di wilayah desa. Dan dalam melaksanakan tugasnya kepala desa memperoleh pelimpahan sebagai urusan otonomi daerah dan menyelenggarakan tugas umum pemerintahan. Oleh karena itu, kepala desa memiliki kewajiban untuk mengambil keputusan dalam setiap tindakan di dalam dan di luar organisasi. Setiap keputusan yang dibuat oleh kepala desa diharapkan agar masyarakat dapat melaksanakan program yang ada dan ikut berpartisipasi dalam program yang sudah ditetapkan untuk mewujudkan tujuan yang diharapkan. Kepala desa dituntut cermat dalam mencari alternatif untuk mendapatkan solusi dari permasalahan yang ada. Pengambilan keputusan oleh kepala desa juga harus adil dan transparan. Pengambilan keputusan secara adil dan transparan ini dengan mempertimbangkan segala aspek yang ada agar keputusan yang diambil tidak memihak pada satu kepentingan. Bahwa ketua lembaga pemberdayaan masyarakat memang berperan dalam setiap pembangunan, karena lembaga pemberdayaan masyarakat sebagai penyeimbang dalam menyalurkan bantuan kepada masyarakat yang harus diberdayakan demi kesejahteraan masyarakat yang ada di desa labuhan sumbawa. Disimpulkan bahwa Kaharuddin MF sebagai seorang ketua lembaga pemberdayaan masyarakat desa dalam hal penyelesaian masalah sudah baik. Jadi setiap langkah yang di lakukan perangkat desa selalu mengutamakan musyawarah.

C. Mendorong pengguna dan inovasi dan kreatifitas dalam pelaksanaan tugas

Pemerintah desa menyadari bahwa berjalannya suatu pembangunan di desa tak lain adalah bantuan dari salah satu lembaga pemberayaan masyarakat yang bersumber dari gaya kepemimpinan ketua lembaga pemberdayaan masyarakat dalam mewujudkan pembangunan desa labuhan Sumbawa. Dimana lembaga pemberdayaan masyarakat adalah salah satu lembaga yang sangat berperan penting dalam setiap pembangunan yang di lakukan di desa labuhan Sumbawa. Untuk menggerakkan partisipasi atau kerjasama masyarakat maka gaya kepemimpinan ketua

lembaga pemberdayaan masyarakat perlu menyampaikan kepada anggotanya atau ketua sama anggotanya sama-sama mensosialisasikan kepada masyarakat setempat bahwa betapa pentingnya kerjasama untuk pembangunan desa. Disimpulkan bahwa ketua lembaga pemberdayaan masyarakat sadarkan pentingnya kerjasama demi membangun desa. Dimana ketua LPM memiliki ide untuk menggerakkan partisipasi masyarakat desa, maka perlu ada yang namanya sosialisasi yang baik kepada masyarakat setempat.

D. Hubungan antara pemimpin dan bawahan terjalin dengan baik

Kita ketahui bahwa kepemimpinan kepala desa merupakan faktor penting untuk meningkatkan kemajuan desa yang menjadi tanggung jawab akan tetapi seorang kepala desa juga tidak mungkin melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya untuk menjadikan desa labuhan Sumbawa semakin maju tanpa adanya dukungan dan partisipasi dari masyarakat desa untuk itu kepemimpinan dan juga partisipasi dari masyarakat yang ada di desa sebenarnya harus berjalan seiringan agar supaya tercipta suasana yang baik sehingga tujuan dan cita-cita untuk menjadikan desa semakin baik dan berkembang akan bisa terwujud. Dan seorang pemimpin yang baik juga dapat dilihat dari kemampuannya mengendalikan bawahannya. Bawahan adalah roda yang menggerakkan visi serta misi dari sebuah organisasi. Dalam peneitian ini bawahan itu dimaksudkan pada perangkat Desa Labuhan Sumbawa yang dipimpin oleh seorang Kepala Desa. Dalam hal ini, selaku Kepala Desa Labuhan Sumbawa Kamiruddin, S. AP harus memiliki kemampuan mengendalikan bawahannya. Karena, berhasil atau tidaknya seorang pemimpin tergantung pada kinerja bawahannya. Kepemimpinan kepala Desa Labuhan Sumbawa memiliki peran besar dalam menentukan arah kebijakan dalam pembangunan di desa. Kepala Desa menjalankan hak, wewenang dan kewajiban mengatur dan mengurus rumah tangga desa serta penyelenggara dan penanggung jawab utama di bidang pemerintahan, pembangunan dan kemasyarakatan. Disimpulkan bahwa selama kepemimpinan kepala desa sekarang tetap ada perubahan, mulai dari segi pembangunan dan bantuan-bantuan yang di berikan kepada masyarakat yang ada di desa labuhan Sumbawa.

Faktor penghambat gaya kepemimpinan ketua lembaga pemberdayaan masyarakat

A. Planning

Salah satu tugas penting seorang pemimpin adalah mengambil keputusan, dalam pengambilan keputusan harus disertai dengan mekanisme yang benar dan dengan niat yang benar. Karena, akan sangat berdampak bagi keberlangsungan pembangunan desa yang baik. Gaya pemimpin dalam mengambil keputusan pun sedikit tidak mempengaruhi banyak orang. Untuk itu, sebagai pembanding penilaian ini disampaikan oleh masyarakat Desa Labuhan Sumbawa dalam menilai gaya serta kemampuan Kaharuddin MF selaku Ketua Lembaga Pemberdayaan Desa Labuhan Sumbawa dalam mengambil keputusan. Dalam mengetahui sejauh mana Kaharuddin MF mengerti dan paham dalam menjalankan tugasnya bisa kita lihat dari Program Tahun Anggaran 2021 di Desa Labuhan Sumbawa, dan untuk datanya sebagai berikut:

Anggaran Pendapatan Belanja Desa Labuhan Sumbawa Tahun 2021

Uraian	Total Dana	Persentase
Bidang Penyelenggaraan Pemerintah Desa	Rp. 1.380.977.927	100%
Bidang Pelaksanaan Pembangunan Desa	Rp. 847.750.000	100%
Bidang Pembinaan Kemasyarakatan	Rp. 439.450.164	100%
Bidang Pemberdayaan Masyarakat	Rp. 271.967.200	100%
Bidang Penanggulangan Bencana	Rp. 147.600.000	100%

Sumber : RPJM Desa Labuhan Sumbawa Tahun 2021

Dari keterangan pada tabel menjelaskan bahwa persentase 100% menjelaskan kesanggupan Kaharuddin MF dalam menjalankan tugasnya sebagai ketua Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa Labuhan Sumbawa. Kaharuddin MF merupakan Ketua Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa yang selalu mendengarkan aspirasi rakyat. Jadi, dapat disimpulkan bahwa terlepas dari kemampuan intelektual secara individu, Kaharuddin MF dimata masyarakat merupakan sosok yang bijaksana dan setiap keputusannya di ambil berdasarkan aspirasi masyarakat serta selalu mengedepankan musyawarah dalam pengambilan keputusan.

B. Organizing

Motivasi sangatlah penting dalam menjaga semangat kerja, karena dalam setiap moyivasi selalu ada harapan yang menjadi tumpuan seseorang dalam menjalankan aktivitasnya. Seorang pemimpin harus memiliki kemampuan memotivasi bawahannya. Dalam hal ini Kaharuddin MF selaku ketua lembaga pemberdayaan masyarakat desa labuhan Sumbawa juga semestinya mempunyai kemampuan memotivasi bawahannya maupun masyarakat. Karena, motivasi ini bisa saja berdampak pada kemajuan perkembangan sumber daya manusia dalam hal semangat hidup untuk arah perbaikan diri maupun perbaikan desa. Selain memotivasi bawahannya Kaharuddin MF juga selalu memberikan motivasi kepada masyarakat Desa Labuhan Sumbawa. Kaharuddin MF juga merupakan sosok yang mampu memberikan motivasi melalui lisan atau sikap dan mengarah pada siapa saja yang membutuhkan motivasinya. Sebagai seorang yang memiliki jabatan, seorang Ketua Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa sudah tentunya harus mampu berkomunikasi dengan baik, baik secara ilmiah ataupun tidak. Komunikasi juga sangat penting karena merupakan salah satu cara menjaga keutuhan dan akan berdampak pada kemajuan dan perkembangan desa. Kaharuddin MF memang merupakan sosok yang pandai dalam membangun komunikasi mengenai pentingnya kerjasama dalam membangun desa labuhan Sumbawa.

C. Controlling

Seorang pemimpin yang memiliki suatu program dan yang berperilaku secara bersama-sama dengan anggota-anggota kelompok dengan mempergunakan cara atau gaya tertentu, sehingga kepemimpinan mempunyai peranan sebagai kekuatan dinamik yang mendorong, memotivasi dan mengkoordinasikan anggotanya dalam mencapai tujuan yang ditetapkan. Selain itu Kaharuddin MF selaku Ketua Lembaga Pemberdayaan Masyarakat sebagai perencana pembangunan dan juga sebagai mitra pemerintah desa tentunya juga dapat berperan selaku pendamping dan pengontrol pelaksana pembangunan di desa, tentunya dengan harapan dengan keterlibatan LPM kegiatan pembangunan di desa dapat optimal di laksanakan. Ada beberapa program yang tertuang dalam RPJM Desa yang menjadi bukti tanggung jawab Kamiruddin S.AP selaku kepala desa labuhan Sumbawa sebagai berikut:

Program Penanggulangan Bencana, Darurat Tahun 2021

No	Program	Anggaran
1.	Bantuan Langsung Tunai BLT-DD	RP. 108.000.000,00
2.	Penanganan Pandemi COVID-19	RP. 92.003000,00
3.	Penanggulangan Bencana	RP. 19.539.284,19

Sumber : Kamiruddin S.AP, Dikelola oleh peneliti

Tabel menjelaskan beberapa program yang terealisasikan sebagai kategori program penanggulangan darurat, tahun 2021. Ada banyak program yang tertuang dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa yang sudah terealisasikan. Untuk itu, bisa di kategorikan bahwa Kamiruddin S.AP merupakan sosok pemimpin yang bertanggung jawab.

D. Actuating

Seorang pemimpin di lingkup desa memiliki aspek-aspek kepribadian khas atau gaya kepemimpinan yang dapat menunjang usahanya dalam mewujudkan pembangunan desa labuhan Sumbawa dan mengupayakan seluruh anggota untuk mencapai tujuan sesuai dengan perencanaan yang sudah di tetapkan oleh pemerintah desa. dapat disimpulkan bahwa mengenai keterlibatan masyarakat dalam mempertahankan hasil pembangunan yang ada, itu tergantung dari kesadaran masyarakat yang ada di desa labuhan Sumbawa. Peneliti juga melihat bahwa banyak masyarakat kurang terlibat dalam menjaga setiap pembangunan yang ada di desa labuhan Sumbawa. Hal seperti inilah yang bisa menjadi penghambat keberhasilan pemerintah desa dan lembaga pemberdayaan masyarakat untuk membangun desa. Selain itu, juga telah dirangkum beberapa program yang tertuang dalam RPJM Desa yang menjadi bukti tanggung jawab Kaharuddin MF selaku ketua lembaga pemberdayaan masyarakat. Sebagai berikut:

Program Terealisasikan dalam RPJM Desa Labuhan Sumbawa Tahun 2021

No	Program	Anggaran	Keterangan
1	Bidang Penyelenggaraan Pemerintah Desa	Rp. 1.380.977.927	Terealisasikan
2	Bidang Pelaksanaan Pembangunan Desa	Rp. 847.750.000	Terealisasikan

3	Bidang Pembinaan Kemasyarakatan	Rp. 439.450.164	Terealisasikan
4	Bidang Pemberdayaan Masyarakat	Rp. 271.967.200	Terealisasikan
5	Bidang Penanggulangan Bencana	Rp. 147.600.000	Terealisasikan

Sumber RPJM Desa Labuhan Sumbawa Tahun 2021

Dari pemaparan di atas dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa Kaharuddin MF adalah sosok yang bertanggung jawab. Kaharuddin MF adalah sosok pemimpin dengan gaya pekerja keras. Setiap usahanya menjadi salah satu pengaruh yang dapat menarik simpati masyarakat ataupun perangkat desa lainnya.

PENUTUP

Kesimpulan

Gaya Kepemimpinan Kaharuddin MF selaku Ketua Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa Labuhan Sumbawa secara mendasar adalah demokrasi. Namun, Kaharuddin MF mengembangkan demokrasi ini agar diselimuti oleh nuansa religius, adat dan kekeluargaan. Misalkan dengan nasihat, menggunakan bahasa yang sederhana dalam komunikasi yaitu, Bahasa daerah, dan selalu mengedepankan musyawarah dalam setiap pengambilan keputusan. Selain itu, dia juga selalu menjadi sosok panutan karena emosional yang dibangun adalah kekeluargaan.

Saran

Dalam penelitian ini ada beberapa saran yang diajukan oleh penulis antara lain :

1. Sebaiknya ketua lembaga pemberdayaan masyarakat dalam menampung dan menyalurkan aspirasi masyarakat lebih dioptimalkan lagi, agar dari aspirasi masyarakat dapat di laksanakan sesuai dengan kebutuhan masyarakat setempat.
2. Masyarakat juga di harapkan kedepannya lebih bisa bekerjasama lagi, agar program-program yang ada di desa terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber buku dan jurnal

Abbas, syahrizal. 2008. Manajemen Perguruan Tinggi: Beberapa Catatan. Jakarta: Kencana.

- Arif Hidayatullah. 2022. Efektifitas Pengelolaan Alokasi Dana Desa Pada Pemberdayaan Masyarakat di Desa Leu Kecamatan Bolo Kabupaten Bima. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Chusnul chotimah, Rahmad Widodo, Trisakti Handayani, 2019. Efektivitas Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa Dalam Pelaksanaan Pembangunan Desa Bululawang: Jurnal Civin Hukum.
- Deepublish. Muhtarom, A. (2016). Peranan Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) dalam Pembangunan di Desa di Kabupaten Lamongan. Jurnal Penelitian Ekonomi Dan Akuntansi.
- Ferniawan Ananta Wijaya, 2021. Peran Lembaga Pemberdayan Masyarakat Desa Dalam Mewujudkan Pembangunan Desa (studi kasus desa mapin rea kecamatan alas barat kabupaten Sumbawa). Universitas Muhammadiyah Mataram
- Fifin Ayu Lestari. 2019. Peran Lembaga Pemberdayaan Masyarakat dalam Pembangunan Desa di Desa Patani Kecamatan Mappakasungu Kabupaten Takalar. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Hasibuan, M. 2003. Organisasi dan Motivasi Dasar Peningkatan Produktivitas. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasibuan, Malayu. 2014. Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: Bumi Aksara.
- Husein, Umar. 1998. Riset Sumber daya Manusia Dalam Organisasi. PT. Gramedia Pustaka Utama : Jakarta.
- Istijanto. 2006. Riset Sumber Daya Manusia. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kandou, dkk. 2017. Peranan Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pembangunan Di Kelurahan Rumoong Bawah. Jurnal Ilmu Pemerintahan.
- Kartono, Kartini. 2008. Pemimpin dan Kepemimpinan. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Maxwell, John C., Mengembangkan Kepemimpinan Di Dalam Diri Anda, Jakarta: Binapura Aksara, 1995

- Moleong, L.J 2011. Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi. Bandung: PT . Remaja Rosdakarya.
- Mulyadi, Deddy. 2015. Perilaku Organisasi dan Kepemimpinan. Bandung:Alfabeta.
- Mustikawati, 2016. Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Infrastruktur Desa di Desa Rapak Lambur Kecamatan Tenggarong Kabupaten Kutai Kartanegara. E-Journal SI Ilmu Adminitrasi Negara Universitas Mulawarman.
- Nawawi, Hadari. (2003). Kepemimpinan Yang Efektif. Yogyakarta Edisi 2: Gajah Mada Unisity Press
- Purnomo dan Wijayanti, 2013. Analisis Pengaruh Perilaku Kepemimpinan Instruktif. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Rinaldi, M. R. (2016). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Partisipatif Kepala Desa Sripendowo Terhadap Partisipasi Masyarakat untuk pembangunan desa. Jurnal Penelitian.
- Rivai, Veithzal. (2003) Kepemimpinan dan perilaku Organisasi. Rajawali Press Jakarta.
- Saprianto dan Panca Setyo Prihatin. 2016. Peran Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Dalam Membantu Kepala Desa Menyusun Rancangan Pembangunan Desa: Jurnal Pemerintahan Politik Dan Birokrasi.
- Sartono dan La Manguntara. 2018. Gaya Kepemimpinan Kepala Desa dalam Menggerakkan Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Desa. Universitas Halu Oleo Kendari.
- Sedarmayanti. 2017. Perencanaan Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Untuk Meningkatkan Kompetensi, Kinerja, Dan Produktivitas Kerja. Bandung: Refika Aditama.
- Sembodo, Heru. 2006. Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Desa. Universitas Brawijaya. Malang.
- Solihin, Ismail. 2009. Pengantar Manajemen, Jakarta: Erlangga.
- Solihin, Ismail. 2012. Manajemen Strategik, Bandung: Erlangga.

- Stogdill, 1998. Pengertian Kepemimpinan. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Semarang.
- Sugiyono. 2012. Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Supriadi, Dedi, 2021. Kepemimpinan Kepala Desa Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Terhadap Pelaksanaan Pembangunan Desa. Jurnal Ganec Swara V. 15, No 1, Maret 2021.
- Suratno, A 2017. Analisis Partisipasi Dalam Pembangunan Desa. Jurnal Manajemen Pemerintahan.
- Sutarto. 1998. Pengertian Kepemimpinan. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Semarang. Jurnal Ilmu Psikologi. ISBN 128767991056. Vol. 9 No. 1.
- Sutikno, 2014. Pemimpin dan Kepemimpinan. Jakarta: Raja Grafindo.
- Thoha, Miftah. 2010 Kepemimpinan Dalam Manajemen, Jakarta: Rajawali Persada.
- Tita Ghea Tansia. 2017. Peran Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) dalam Pembangunan Desa, (studi kasus Desa Kaligandu Kecamatan Serang. Skripsi Banten: UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten.

Undang-Undang

Undang – Undang Nomor 06 Tahun 2014 Tentang Desa.

Undang-Undang Nomor 06 Tahun 2014 Tentang Desa, Pasal 94 Ayat 1

Link

<http://kajianpustaka.com/2019/04/teori-indikator-dan-jenis-gaya->